

**PENGARUH *OPERATING CAPACITY* DAN *WORKING CAPITAL*  
*TURNOVER* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***

*(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2019-2022)*

**PROPOSAL PENELITIAN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Padang*



**Disusun Oleh**

**SHINTA FABRIAN**

**2018/18043020**

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH *OPERATING CAPACITY* DAN *WORKING CAPITAL*  
*TURNOVER* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***

*(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2019-2022)*

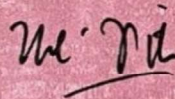
**Nama** : Shinta Fabrian  
**Nim/TM** : 18043020/2018  
**Program Studi** : S1 Akuntansi (NK)  
**Keahlian** : Keuangan  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis

**Padang, Juli 2024**

**Disetujui Oleh :**

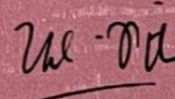
**Mengetahui**

**Kepala Departemen Akuntansi**



**Dr. Nelvirita, SE, M.si, Ak**  
**NIP. 19740706 199903 2 00 2**

**Pembimbing**



**Dr. Nelvirita, SE, M.si, Ak**  
**NIP. 19740706 199903 2 00 2**



**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang*

**Judul** : *Pengaruh Operating Capacity Dan Working Capital  
Turnover Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada  
Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)*

**Nama** : *Shinta Fabrian*

**Nim/TM** : *18043020/2018*

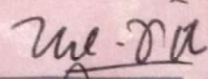

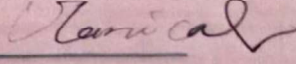
**Program Studi** : *S1 Akuntansi (NK)*

**Kecahlian** : *Keuangan*

**Fakultas** : *Ekonomi Dan Bisnis*

**Padang, Juli 2024**

**Tim Penguji :**

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Dr.Nelvirita, SE. M.si, Ak	1. 
2	Anggota	Nurzi Sebrina, SE., M.Sc, Ak, CA	2. 
3	Anggota	Vanica Serly, SE, M.Si	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shinta Fabrian  
Nim/TM : 18043020/2018  
Tempat/Tanggal Lahir : Batu Basa / 25 Februari 2001  
Program Studi : S1 Akuntansi (NK)  
Keahlian : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
No. Hp/Telp : 085363167823  
Judul : Pengaruh *Operating Capacity* Dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Pada karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji, dan krtus prodi.

Padang, Juli 2024



Shinta Fabrian  
18043020

## ABSTRAK

*Financial distress is a decline in a company's financial condition that occurs before bankruptcy or liquidation, which begins with the company's inability to fulfill its obligations. Based on data on the Indonesian Stock Exchange, several companies have experienced bankruptcy for two consecutive years in mining sector companies in 2019-2022. The aim of this research is to determine the effect of operating capacity and working capital turnover on financial distress. This type of research is quantitative with documentation methods. The total population is 86 companies with a sample of 39 companies. The sample was selected using a purposive sampling method, the data used were the annual financial reports of various mining sectors for the 2019-2022 period. Data analysis uses classical assumptions, T test and F test and multiple linear regression analysis using the Altman Z-Score method. The results of this research show that operating capacity has a positive and significant effect on financial distress and working capital turnover has no significant effect on financial distress.*

*Financial distress* merupakan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan yang terjadi sebelum bangkrut atau likuidasi, yang diawali dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan selama dua tahun berturut-turut pada perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2019-2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kapasitas operasi dan perputaran modal kerja terhadap *financial distress*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode dokumentasi. Jumlah populasi sebanyak 86 perusahaan dengan sampel sebanyak 39 perusahaan. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan berbagai sektor pertambangan periode 2019-2022. Analisis data menggunakan asumsi klasik, uji T dan uji F serta analisis regresi linier berganda dengan metode Altman Z-Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *operating capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* dan *working capital turnover* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*.

***Kata kunci:*** *Financial distress, Operating capacity, Working capital turnover*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali halaman persembahan. Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT dan sebagai ucapan terimakasih skripsi ini saya persembahkan untuk:

Cinta pertama dan panutanku, apa tercinta Irwan (Eferoni) dan pintu surgaku mak e tersayang Wirda Ningsih. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan, beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi dan memberikan dukungan hingga penulis mampu meraih gelar sarjana. Terimakasih telah mengorbankan segalanya untuk penulis, selalu memberi semangat, mengajari untuk selalu bersabar disetiap proses yang dilalui dan pantang menyerah dalam mengapai target hidup, serta tiada hentinya selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis disetiap langkah.

Abangku tersayang Noval Kurnia, Gusrido Ilham dan Benny Andrian terimakasih telah memberikan penunjang untuk meraih gelar sarjana dan memberikan dukungan sehingga penulis sangat bersyukur memiliki kalian. Adiku tercinta Muhamad Reyhan terimakasih selalu ada disaat penulis butuh bantuan atau kesulitan dan selalu menghibur. Penulis sangat bersyukur memiliki keluarga yang penuh dengan suka cita dan sedikit absurd ini, panjang umur dan sehat selalu.

Terakhir saya persembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya “bilo wisuda?” terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukanlah sesuatu kejahatan bukan pula sebuah aib. Dan bukan juga sebagai alat pengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah

skripsi yang selesai ?. Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya lulus, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

### **MOTTO**

“Mungkin tidak ada sesuatu didunia yang terjadi secara kebetulan, semuanya terjadi karna suatu alasan. Takdir kita perlahan terbentuk (Silver Rayleigh)’

“Uang bisa dicari tapi susah!”

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, berkah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh *Operating Capacity* Dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”.

Tujuan penelitian ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Selama proses penyusunan skripsi penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan serta kemudahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Krismadinata, S.T., M.T. selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Parengki Susanto, SE., M.Sc., Ph.D. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Nelvirita, SE, M.Si, selaku Kepala Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menuntun, membimbing dan memberikan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak, selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, nasehat, ilmu serta banyak



membantu penulis dalam hal apapun selama penulis menjadi mahasiswa dan selaku dosen penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi.

5. Ibu Vanica Serly, SE, M.Si, selaku dosen penguji 2 yang telah banyak memberikan saran dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kakakku tersayang Suci Rahma Ardiyati, Vira Rosanti dan Sri Gus Wulan Sari yang telah meberikan semangat dan motivasi.
7. 43 Mahabakhti terimakasih sudah menjadi keluarga untuk tempat penulis pulang walaupun 5M 1 T ( merayap, merangkak, menguling, menjungkir, menghilang dan sikap tobat).
8. Resimen Mahasiswa terimakasih sudah menjadi bagian cerita hidup penulis dan selamat tinggal proker dan evaluasi.
9. Kolor Branded, Pujek dan Caca terimakasih telah mendengarkan keluh kesah penulis.
10. Hayati Sa'diah benar benar penulis syukuri keberadaan dan kehadirannya didunia ini, terimakasih telah merayakan, terimakasih sudah mendengarkan cerita penulis yang itu itu aja, terimakasih telah menjadi teman seperjalanan, meskipun langkah kaki kita menuju tempat yang berbeda, terimakasih paling meriah penulis ucapkan.
11. Teman teman akuntansi 2018, yang telah kebersami penulis selama perkuliahan ini dengan semua kenangan dan memori indah yang telah kita lalui bersama.

12. Teruntuk tuan dengan NIM 18086230 terimakasih sudah menjadi sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini sebagai upaya memantaskan diri. Karena penulis percaya bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang sangat penulis harapkan untuk perbaikan untuk masa akan datang. Akhirnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. <i>Theory Agency</i> .....	10
B. <i>Financial Distress</i> .....	12
C. <i>Operating capacity</i> .....	25
D. <i>Working capital turnover</i> .....	27
E. Penelitian Terdahulu .....	28
F. Hipotesis .....	32
G. Kerangka Konseptual .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Metode Pengumpulan Data .....	37
C. Jenis Data dan Sumber Data .....	38

D. Populasi dan Sampel .....	39
E. Variable Penelitian dan Definisi Operasional .....	46
F. Metode Analisis Data .....	48
G. Uji Asumsi Klasik .....	51
H. Metode Pengujian Hipotesis .....	53
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>54</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	54
B. Deskripsi Variabel Penelitian .....	57
C. Analisis Deskriptif .....	64
D. Uji Asumsi Klasik .....	67
E. Pengujian Hipotesis .....	75
F. Pembahasan .....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	81
C. Keterbatasan Penelitian .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>



## DAFTAR TABEL

Table 1.1 Data Perusahaan Mnegalami Penurunan Laba.....	3
Table 3.1 Populasi Penelitian.....	39
Table 3.2 Kriteria Sampel Penelitian .....	42
Table 3.3 Sampel Penelitian.....	45
Table 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	47
Table 4.1 Kriterion Penentuan Sampel.....	55
Table 4.2 Data Perusahaan Sampel Penelitian.....	55
Table 4.3 Hasil Deskripsi <i>Financial Distress</i> .....	58
Table 4.4 Hasil Deskripsi <i>Operating capacity</i> .....	60
Table 4.5 Hasil Deskripsi <i>Working capital turnover</i> .....	62
Table 4.6 Analisis Deskriptif Sebelum <i>Outlier</i> .....	65
Table 4.7 Analisis Deskriptif Sesudah <i>Outlier</i> .....	66
Table 4.8 Uji Normalitas Sebelum <i>Outlier</i> .....	68
Table 4.9 Uji Normalitas Sesudah <i>Outlier</i> .....	69
Table 4.10 Hasil Uji <i>Glejser</i> .....	71
Table 4.11 Hasil Uji Multikolinearisitas.....	72
Table 4.12 Hasil Uji Autokorelasi .....	73
Table 4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Liner Berganda.....	74
Table 4.14 Hasil Uji F.....	75
Table 4.15 Hasil Uji t.....	76
Table 4.16 Koefisien Determinan .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	36
Gambar 4.1 PP Plot Uji Normalitas .....	70
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas dengan Pendekatan Grafik .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan <i>Operating capacity</i> .....	87
Lampiran 2 Perhitungan <i>Working capital turnover</i> .....	91
Lampiran 3 Perhitungan <i>Z-Score</i> .....	97
Lampiran 4 Klasifikasi <i>Z-Score</i> .....	122
Lampiran 5 Data Yang Akan Diuji.....	127
Lampiran 6 Data Yang Akan Diuji setelah <i>Outlier</i> .....	132
Lampiran 7 Populasi Penelitian.....	136
Lampiran 8 Kriteria Sampel Penelitian.....	139
Lampiran 9 Sampel Penelitian .....	142
Lampiran 10 Hasil SPSS Sebelum <i>Outlier</i> .....	143
Lampiran 11 Hasil SPSS Sesudah <i>Outlier</i> .....	147

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sektor pertambangan sering dianggap sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dalam banyak negara. Pendapatan dari ekspor mineral dan logam dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional dan menciptakan lapangan kerja langsung maupun tidak langsung. Sektor pertambangan memainkan peran penting dalam perekonomian global dengan menyediakan bahan mentah untuk berbagai sektor industri. Kegiatan pertambangan meliputi ekstraksi dan pengolahan mineral, logam, batu bara, gas alam, dan minyak bumi. Industri pertambangan seringkali terpengaruh oleh fluktuasi harga komoditas, perubahan regulasi pemerintah, serta faktor-faktor eksternal seperti permintaan pasar global dan ketidakpastian geopolitik. Selain itu, biaya produksi yang tinggi dan risiko operasional yang kompleks juga merupakan ciri khas industri ini.

Harga komoditas yang tidak stabil dapat mengakibatkan ketidakpastian pendapatan bagi perusahaan pertambangan. Fluktuasi harga dapat mengganggu perencanaan keuangan, investasi jangka panjang, dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan biaya operasional. Industri pertambangan seringkali dihadapkan pada risiko yang tinggi, termasuk risiko geologi, teknis, lingkungan, dan politik. Kondisi geologis yang sulit, bencana alam, konflik dengan masyarakat lokal, serta perubahan kebijakan pemerintah dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja



operasional dan keuangan perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan cenderung memiliki struktur modal yang kompleks, termasuk penggunaan modal asing dalam bentuk hutang. Tingkat hutang yang tinggi dan kekurangan likuiditas dapat meningkatkan risiko keuangan dan menyebabkan perusahaan terjerumus ke dalam kesulitan keuangan.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, ada beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan, hal ini diperkuat setelah *delisting* beberapa perusahaan sektor pertambangan seperti: PT Indo Setu Bara *Resources* Tbk (CPDW) yang di *desliting* oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2013 karena saham perusahaan tersebut tidak diperdagangkan, PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA) yang di *desliting* oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 November 2017 karena mengalami kerugian dan memiliki hutang yang terlalu besar, lalu PT Berau *Coal Energy* Tbk (BRAU) yang di *desliting* oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 November 2017 karena mengalami kerugian yang tinggi dan perusahaan tidak melaporkan kondisi keuangannya, PT Bara Jaya *Internasional* Tbk (ATPK) yang di *desliting* oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 September 2019 karena pada semester pertama tahun 2019, ATPK tidak mencatat penjualan sehingga emiten mengalami kerugian Rp. 59,29 miliar pada periode Januari-Juni 2019 dan Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) yang di *desliting* oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Januari 2020 karena masalah di kondisi neraca keuangan perusahaan, tunggakan iuran bursa dan masalah *going concern* (kelangsungan bisnis) perusahaan, ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

*Delisting* adalah penghapusan saham perusahaan di Bursa Efek sehingga saham perusahaan tidak dapat lagi diperdagangkan. Hal ini karena emiten sudah tidak dapat memenuhi kriteria seperti kurangnya ketaatan emiten pada peraturan yang telah disepakati, penurunan kinerja emiten yang ditunjukkan dengan adanya penurunan laba operasi, tingkat likuiditas yang rendah bahkan tidak adanya *going concern* dalam usaha sehingga menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*. *Delisted* dilakukan agar dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya kerugian yang dialami oleh investor dan perusahaan.

*Financial distress* merupakan penurunan kinerja keuangan perusahaan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. *Financial distress* dimulai dari ketidakkampuan manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga terjadi kerugian operasional bahkan kerugian laba bersih tahun berjalan yang apabila kondisi ini tidak dapat dipulihkan dengan segera, maka akan mengganggu komponen ekuitas serta kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Berikut ini tabel data perusahaan yang mengalami penurunan laba selama dua tahun berturut turut pada perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2019-2022:

**Table 1.1**  
**Data Perusahaan Mengalami Penurunan Laba Usaha**

Kode	Tahun			
	2022	2021	2020	2019
LEAD	-93.374.345.000	-37.911.788.000	-37.437.609.000	-118.803.270.000
SURE	-66.827.851.000	-56.671.383.000	-19.566.279.000	8.613.455.000
TAMU	-75.978.537.000	-63.221.014.000	-12.919.043.000	-141.752.431.000
SUGI	-251.296.555.000	-1.166.668.289.000	-528.910.619.000	57.747.464.000
SMRU	-18.083.061.000	-236.388.064.000	-322.094.947.000	-187.285.646.000

(Sumber: olahan data BEI 2024)

Berdasarkan tabel 1.1 ada beberapa perusahaan mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut, pada PT Sugih Energi Tbk (SUGI) mengalami kerugian yang sangat tinggi dari tahun ketahun dan disusul oleh Logindo Samudramakmur Tbk (LEAD) mengalami kerugian laba dari tahun ke tahunnya. Dari fenomena ini penurunan laba dapat menyebabkan *financial distress*, yang merupakan kondisi di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya. *Financial distress* sering kali terjadi sebelum kebangkrutan dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penurunan laba yang signifikan. Jika laba berkurang, arus kas operasional juga terpengaruh, sehingga perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam membayar utang jangka pendek dan jangka panjang, berpotensi berlanjut ke kebangkrutan. Oleh karena itu, manajemen perlu memantau kinerja laba untuk menghindari kondisi ini.

*Financial distress* menurut Platt & Platt (2002) adalah memburuknya situasi keuangan suatu perusahaan yang berujung pada kebangkrutan atau likuidasi. Ketidakmampuan untuk memenuhi utangnya jangka pendek, seperti persyaratan likuidasi dan solvabilitas, merupakan tanda awal terjadinya kesulitan keuangan, Fahmi Hernadianto, Yusmaniarti dan Fraternasi (2020). Dalam *Journal of Economic and Finance*, Platt HD & Platt MB (2002) prediksi mengenai kondisi kesulitan fungsi keuangan mempercepat tindakan manajemen dalam mengatasi permasalahan yang berujung pada kebangkrutan. Laporan keuangan dan kinerja suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu umumnya dapat digunakan untuk mengidentifikasi *financial distress*. informasi ini sangat penting bagi pemangku pengambil keputusan ekonomi, seperti investor.

*Operating capacity* adalah ukuran efisiensi yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya atau aset untuk menghasilkan penjualan, sehingga akan menciptakan layanan operasional suatu perusahaan. *Operating capacity* dikenal sebagai rasio perputaran total aset, dinilai dengan membagi penjualan dengan total aset. Relatif peningkatan penjualan yang besar dibandingkan dengan peningkatan aset akan membuat rasio semakin tinggi, sebaliknya rasio akan semakin rendah jika peningkatan penjualan relatif lebih kecil dibandingkan peningkatan aset (Park & Yi, 2022; Dunk, 2003). *Operating capacity* menurut Widhiari dan Merkusiwati (2015) menjelaskan bahwa kapasitas operasi merupakan rasio yang mencerminkan keaslian kemampuan operasional suatu perusahaan. Jika perusahaan mengelola dan menggunakan asetnya secara efisien, maka perusahaan dapat melakukan penjualan dan memperoleh keuntungan yang besar sehingga perusahaan mampu terhindar dari kesulitan keuangan. Dalam penelitian sebelumnya dari Miswaty dan Dila Novitasari (2023) menunjukkan bahwa *operating capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi *financial distress*, sedangkan hasil penelitian Alifiah dkk (2013) menunjukkan bahwa kapasitas operasi berpengaruh negatif dan paling signifikan terhadap prediksi *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christon Simanjutak (2017:06) yang menunjukkan bahwa kapasitas operasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Menurut Kasmir (2015) *working capital turnover* merupakan salah satu bentuk efektivitas perputaran modal kerja perusahaan selama periode tertentu dengan bandingkan penjualan dengan rata-rata modal. Perputaran modal kerja dimulai ketika



uang tunai diinvestasikan pada suatu komponen modal kerja hingga kembali menjadi uang tunai. Berapa lama periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran masing-masing komponen modal kerja, Hardiana (2019). Semakin rendah *working capital turnover* maka kinerja keuangan semakin kurang baik, karena perusahaan tidak dapat meningkatkan penjualan secara terus menerus dengan jumlah modal yang terbatas sehingga aktivitas menurun dan peluang terjadinya *Financial distress* semakin besar. Penelitian terdahulu dari Lestari, R., & Ardiana, M. (2019) menyatakan bahwa *working capital turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraha, A., & Fajar, C.M. (2018) menyatakan perputaran modal kerja bersih berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. *Working capital turnover* adalah modal yang digunakan untuk operasional perusahaan, Sirajuddin dkk (2021). *Working capital turnover* dapat di investasikan kedalam asset lancar atau asset jangka pendek seperti uang tunai, bank, surat berharga, piutang persediaan dan asset lancar lainnya. Ada dua jenis *working capital turnover* yaitu: modal kerja tetap ialah penggunaan modal kerja untuk pengeluaran gaji, upah dan biaya operasional perusahaan lainnya, biaya untuk membeli bahan mentah atau barang dagang, menutupi kerugian penjualan surat berharga, pembentukan dana dan pembelian asset tetap. Modal kerja variable perusahaan yang mengamati perkembangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dan kinerja keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah dengan memilih perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 sebagai objek penelitian. Alasan memilih perusahaan pertambangan dalam penelitian

ini karena perusahaan pertambangan sifat dan karakteristik industrinya berbeda dengan industri lainnya. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumberdaya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksploitasi pertambangan sumber daya tersebut. Alasan lain memilih sektor pertambangan karena saham perusahaan sektor pertambangan sangat diminati investor. Tingginya volume perdagangan saham sektor pertambangan mendorong perusahaan untuk menampilkan laporan keuangan sebaik mungkin dengan cara apapun.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variable akuntansi *operating capacity* dan *working capital turnover* terhadap *financial distress*, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Operating Capacity* Dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

2. Apakah *working capital turnover* berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *operating capacity* secara keseluruhan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *working capital turnover* secara keseluruhan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya pengaruh *operating capacity* dan *working capital turnover* terhadap *financial distress*.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan terkait pengaruh *operating capacity* dan *working capital turnover* terhadap *financial distress*.

3. Bagi investor

Sebagai tambahan informasi dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi.

4. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini bias sebagai bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan.

5. Bagi penulis

Penelitian ini untk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait pengaruh *operating capacity* dan *working capital turnover* terhadap *financial distress*.